

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. PAPARAN DATA**

##### **1. Gambaran Umum Desa Widoro**

###### **a. Profil Desa Widoro**

Penelitian ini dilakukann di kabupaten Trenggalek, tepatnya di desa Widoro. Kabupaten Trenggalek memiliki luas wilayah 126,140 Ha, dimana 2/3 bagian luasnya merupakan tanah pegunungan, yang terbagi menjadi 14 kecamatan yang meliputi Panggul, Munjungan, Watulimo, Kampak, Dongko, Pule, Karanganyar, Suruh, Gandusari, Durenan, Pogalan, Trenggalek, Tugu, dan Bendungan. dan 157 desa. Sedangkan luas laut 4 mil dari daratan adalah 711,17 km, dengan jumlah penduduk tahun 2014 sebanyak 818.797 jiwa terdiri dari 50,34% laki-laki dan 40,66% wanita<sup>1</sup>.

Desa Widoro merupakan bagian dari kecamatan Gandusari, dengan koordinat bujur dan lintang 111,7206 BT – 8,1217 LS. Desa Widoro mempunyai Batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Wonoanti
Sebelah Selatan	: Watu Agung
Sebelah Timur	: Karanganyar
Sebelah Barat	: Gandusari

---

<sup>1</sup> <https://trenggalekkab.go.id/article/halaman/sekilas-trenggalek> diakses pada 20 april 2021

## 1. Luas wilayah menurut penggunaan.

**Tabel 4.1**

Luas wilayah menurut penggunaan

## a) Tanah sawah

No	Jenis sawah	Luas (Ha)
1.	Sawah irigasi teknis	27
2.	Sawah irigasi ½ teknis	36
3.	Sawah tadah hujan	26
4.	Sawah pasang surut	-
Total luas		89

## b) Tanah kering

No	Jenis tanah kering	Luas (Ha)
1.	Tegal / lading	67
2.	Pemukiman	40,125
3.	Pekarangan	58,388
Total luas		165, 513

## c) Tanah fasilitas umum

No	Jenis fasilitas umum	Luas (Ha)
1.	Kas desa/kelurahan a. Tanah bengkok b. Tanah titi sara c. Kebun desa d. Sawah desa	17,051
2.	Lapangan olahraga	-
3.	Perkantoran pemerintah	0,305

4.	Ruang publik/ taman kota	-
5.	Tempat pemakaman desa/ umum	0,319
6.	Tempat pembuangan sampah	-
7.	Bangunan sekolah / perguruan tinggi	1,5
8.	Pertokoan	-
9.	Fasilitas pasar	-
10.	Terminal	-
11.	Jalan	5
12.	Daerah tangkapan air	-
13.	Usaha perikanan	-
14.	Sutet / aliran listrik tegangan tinggi	-
Total luas		24,175

## d) Tanah hutan

No.	Jenis hutan	Luas (Ha)
1.	Hutan lindung	124
2.	Hutan produksi a. Hutan produksi tetap b. Hutan terbatas	
3.	Hutan konservasi	-
4.	Hutan adat	-
5.	Huta asli	-
6.	Hutan sekunder	-
7.	Hutan buatan	-
8.	Huan mangrove	-
9.	Hutan suaka	

	a. Suaka alam	-
	b. Suaka margasatwa	-
10	Hutan rakyat	-

Sumber: profil desa widoro, 2019<sup>2</sup>

Berdasarkan data diatas luas penggunaan lahan untuk tanah kering merupakan luas lahan yang banyak digunakan, dengan luas 165,513 Ha yang meliputi tanah ladang/tegal , tanah pemukiman, dan tanah pekarangan.

## 2. Jumlah penduduk

**Tabel 4.2**

Jumlah penduduk berdasarkan agama, jenis kelamin, dan mata pencaharian.

	Laki laki	Perempuan
Jenis kelamin	1613	1626
Agama :		
a. Islam	1601	1616
b. Kristen	12	10
Mata pencaharian:		
1. Petani	368	390
2. Buruh tani	123	143
3. Buruh migran perempuan	-	28
4. Buruh migran laki-laki	27	-
5. Pegawai negeri sipil	22	20

<sup>2</sup> Profil desa Widoro, tahun 2019

6. Pengrajin industri rumah tangga	32	38
7. Pedagang keliling	5	
8. Peternak	3	

Sumber: profil desa widoro, 2019

Dari data diatas bahwa jumlah penduduk desa Widoro sebanyak 3.239 jiwa, dengan penduduk laki-laki sebanyak 1.613 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 1.626 jiwa pada data tahun 2019. Penduduk desa Widoro terdiri dari beberapa profesi seperti petani, buruh tani, pedagang, PNS, dll.

### 3. Pendapatan perkapita

#### a. Pendapat riil keluarga

**Tabel 4.3**

#### Pendapatan riil keluarga

1. Jumlah kepala keluarga (KK)	1167
2. Jumlah anggota keluarga (orang)	3239
3. Jumlah penndapatan kepala keluarga (Rp)	1.300.000
4. Jumlah pendapatan dari anggota keluarga yang bekerja (Rp)	600.000
Jumlah total pendapatan keluarga (Rp)	1.900.000

Sumber: profil desa widoro. 2019<sup>3</sup>

<sup>3</sup> Profil desa Widoro, tahun 2019

Dari data diatas bahwa jumlah total pedapatan keluarga sebesar Rp. 1.900.000, diperoleh dari jumlah pendapatan keluarga sebesar Rp. 1.300.000 dan Jumlah pendapatan dari anggota keluarga yang bekerja Rp. 600.000. Dalam hal ini dapat diperoleh rata-rata pendapatan per anggota keluarga sebesar Rp. 431,230.

## 2. Gambaran Umum Wisata Kuliner SLOW (Saung Ledokan Widoro)

### a. Lokasi

#### Gambar 4.1

#### Lokasi wisata kuliner SLOW



Sumber: dokumentasi peneliti, 2021

Desa widoro memiliki lima dusun, yaitu Krajan Wetan, Krajan Kulon, Bendil Singgahan, Tambakboyo, dan Banyon. Sementara untuk lokasi wisata kuliner SLOW ini berada di Dusun Tambakboyo, adapun posisi wisata kuliner widoro ini dahulunya merupakan pasar tradisional. Untuk lokasi wisata ini secara koordinat adalah  $8^{\circ}07'19.9''S$   $111^{\circ}43'09.5''E$ .

Wisata kuliner SLOW (Saung Ledokan Widoro) atau yang sering disebut ledokan adalah wisata dengan berbagai macam makanan dan minuman yang terletak di desa widoro kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek. Wisata kuliner ini sudah dibuka sejak desember 2019 setelah diadakannya lomba membuat saung atau gazebo namun yang berjualan 2-3 penjual saja. Dahulunya tempat ini adalah pasar tradisioal desa namun memang sudah lama tidak beroperasi dikarenakan rusak akibat terkena bencana alam selaian itu juga kurang strategisnya lokasi dari pasar tersebut. Lokasi pasar desa Widoro ini berdekatan dengan pasar subuh atau pasar depok yang berada di desa Karanganyar dan juga berdekatan dengan pasar Gandusari.

**b. Struktur Kepengurusan SLOW (saung ledokan Widoro)**

Adapun struktur kepengurusan Wisata Kuliner SLOW adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

Struktur kepengurusan wisata kuliner SLOW

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
Rahmad	Ketua umum
Bani	Pelaksana I
Ibib	Pelaksana II
Hadi	Bag.Retribusi
Nurik	Anggota

Hudan	Anggota
Hahan	Anggota

Sumber: dokumentasi peneliti, 2021

### c. Sarana dan Prasarana SLOW

#### 1. Tempat Parkir

#### Gambar 4.2

#### Tempat parkir



Sumber: dokumentasi peneliti, 2021

Area parkir di lokasi SLOW (saung ledokan widoro) bisa dikatakan sangat luas, adapun posisi tempat parkir yaitu di depan lokasi wisata. Adapun biaya parkir yang dikenakan untuk pengunjung sebesar Rp. 2000 untuk pengendara sepeda motor, dan Rp. 5000 untuk pengendara mobil.



Kegiatan parkir ini dikelola oleh pengurus wisata kuliner SLOW dibawah naungan struktur organisasi yang ada. Dengan adanya pembagian parkir dan sistem keamanan parkir yang bisa dikatakan baik di harapkan akan menambah nilai kenyamanan pengunjung ketika berada di wisata ini.

## 2. Toilet

### Gambar 4.3

#### Toilet



Sumber: dokumentasi peneliti, 2021

Untuk memenuhi beragam sarana dan prasana di wisata kuliner ini, pihak penyelenggara menyediakan 2 bilik toilet dengan kondisi bersih dan ada pengurus toilet yang sudah dibentuk oleh pengelola. Hal ini merupakan sebuah nilai tambah yang sangat baik jika diingat bahwa suatu tempat akan dikatakan memadai dari sisi

penyediaan sarana dan prasarananya adalah ketika memiliki toilet yang bersih dan rapi serta kemudahan akses yang dimiliki oleh setiap pengunjung.

### 3. Jenis makanan dan minuman

#### Gambar 4.4

#### Daftar Menu Makanan



Sumber: dokumentasi peneliti, 2021

Saung ledokan Widoro merupakan wisata kuliner yang dapat diartikan pengunjung sebagai tempat untuk menikmati berbagai macam makanan dan minuman yang dijual di tempat wisata ini, adapun jenis makanan dan minuman yang bisa dinikmati oleh pengunjung beragam jenis, untuk jenisnya sendiri melalui observasi

oleh penulis dapat disimpulkan bahwa tersedia makanan dan minuman tradisional maupun internasional.

4. Kios wisata kuliner SLOW (Saung Ledokan Widoro)

**Gambar 4.5**

**Kios Penjual**



Sumber: Dokumentasi peneliti, 2021

Kios adalah sebuah nama alternatif untuk sebutan toko atau warung dalam hal ini kios adalah warung untuk berjualan berbagai makanan dan minuman. Kios dalam wisata kuliner di SLOW saung ini berjumlah 14 kios dengan masing-masing perwakilan per RT untuk yang berjualan. Kios di wisata kuliner di SLOW ini dibangun sendiri oleh penjual yang menempatnya.

## B. Temuan Penelitian

### 1. Faktor-faktor Internal Kekuatan dan Kelemahan pada Saung Ledokan Widoro.

#### a. Faktor-faktor kekuatan (*Strengths*) dalam Saung Ledokan Widoro.

- 1) Faktor kekuatan pertama yang menjadi salah satu kekuatan di Saung Ledokan Widoro adalah usaha milik pribadi yang dibentuk oleh pihak Desa Widoro. Pernyataan ini disampaikan oleh bapak Bani selaku kepala pengurus Wisata Kuliner Saung Ledokan Widoro.

*“dahulu tempat ini pasar mba, karna sepi dibuatlah satu perlombaan membuat saung atau gazebo antar RT di Desa Widoro, setelah itu oleh pihak desa dilanjutkan kegiatan ini dan dibangunlah tempat yang seperti sekarang ini”<sup>4</sup>*

Ibu Widaryati selaku pedang di Saung Ledokan Widoro menyampaikan.

*“usahanya milik sendiri mba, tapi kios dan tempatnya ini dikelola sama pengurus, jadi kita bayar iuran gitu”<sup>5</sup>*

Hal ini dibenarkan oleh Bapak Samsul selaku sekretaris Desa Widoro.

*“Kepala desa yang baru yang saat ini menjabat berkoordinasi dengan perangkat desa yang lain untuk mencoba menggerakkan elemen RT untuk pengembangan perekonomian masyarakat, Maka dari itu dibangunnya slow saung, dengan dibuatnya kios-kios untuk berjualan, untuk usahanya itu di jalankan oleh masing-masing penjual mba, hanya saja kegiatan lainnya seperti event, pengurusan kios, dan lainnya itu di urus oleh pengurusnya, disini kita bentuk pengurus yang bertugas untuk mengelola wisata kuliner selain proses jual beli”<sup>6</sup>*

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Bani pada tanggal 7 april 2021

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Widaryati pada tanggal 5 april 2021

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Samsul pada tanggal 1 april 2021

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Wisata Kuliner ini dibuat oleh pihak Desa Widoro dengan tujuan untuk mengembangkan perekonomian masyarakat Desa Widoro itu sendiri.

- 2) Kekuatan yang kedua adalah Wisata Kuliner Saung Ledokan Widoro adalah letak lokasi yang strategis. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi bagi setiap usaha karna dengan memiliki lokasi yang mudah di akses maka akan berdampak pada pemasukan dari usaha itu sendiri. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Bani selaku kepala pengurus Wisata Kuliner Saung Ledokan Widoro.

*“Untuk lokasinya sangat strategis mba, tidak jauh dan mudah untuk di datangi dan tempatnya juga bagus karna di kelilingi oleh kali jadi pengunjung tidak hanya menikmati kuliner yang tersedia disini mereka juga bisa menikmati pemandangan kali.”<sup>7</sup>*

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Mujiatin selaku pedagang di Wisata Kuliner Saung Ledokan Widoro.

*“Tempatnya bagus mba, dekat dari pemukiman juga dan pembeli juga bisa menikmati pemandangan sekitar.”<sup>8</sup>*

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Rizal selaku pengunjung Wisata Kuliner Saung Ledokan Widoro.

*“Dekat mba tempatnya dan mudah di datangi, ini juga sekitaran lokasinya bagus jadi bikin nyaman gitu”.<sup>9</sup>*

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Bani pada tanggal 7 april 2021

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Mujiatin pada tanggal 7 april 2021

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak rizal pada tanggal 12 april 2021

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Samsul selaku Sekretaris Desa Widoro.

*“Alasan kami mendirikan Wisata Kuliner ini karna tempatnya strategis mba, akses yang mudah dan pemandangan sekitar tempat ini juga bagus, kan ini dulunya pasar tradisioal, setelah itu kami jadikan ini.”<sup>10</sup>*

Pada dasarnya, lokasi merupakan salah satu hal terpenting dalam menjalankan sebuah usaha, karena hal tersebut sangat mempengaruhi minat dan keinginan pengunjung untuk mendatangi tempat itu sendiri.

- 3) Kekuatan yang ketiga adalah memiliki sarana dan prasarana yang seperti tempat duduk pengunjung, parkir, toilet, dan panggung yang bagus dan terawat sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Bani selaku kepala pengurus Wisata Kuliner Saung Ledokan Widoro.

*“tempat ini sudah lengkap mba, dari parkir tempat duduk, toilet bahkan kami juga menyediakan panggung yang bisa dibuat untuk even-event disini”.<sup>11</sup>*

Hal ini juga disampaikan oleh Ibuk Widaryati selaku penjual di Wisata Kuliner Saung Ledokan Widoro.

*“Tempat ini lengkap mba, wcnnya bersih dan tempat parkirnya besar, jadi ndak repot kalau banyak pengunjung yang datang.”<sup>12</sup>*

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Samsul pada tanggal 1 april 2021

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Bani pada tanggal 7 april 2021

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Widaryati pada tanggal 5 april 2021

Hal ini dibenarkan oleh Ibu Deva selaku pengunjung di Wisata Kuliner Saung Ledokan Widoro.

*“tempatnya nyaman mba dan lengkap juga sih, dari parkir, toilet, dan tempat duduknya juga enak mba.”<sup>13</sup>*

- 4) Kekuatan yang keempat adalah adanya dukungan dari pemerintah terkait izin usaha selama Covid-19. Hal ini ditegaskann oleh bupati Trenggalek H. Moch Nur Arifin dikutip dari laman Diskominfo Kabupaten Trenggalek.

*“saya titip desa wisatannya dihidupkan, desanya panjenengan harus rame harus menghidupkan ekonomi sekitar, targetnya hingga tahun 2024 Trenggalek memiliki 100 desa wisata yang sudah siap dana aman Covid”<sup>14</sup>*

Hal ini disampaikan juga oleh bapak Samsul selaku sekretaris desa Widoro

*“bapak Arifin memang memberikann dukungan yang positif dalam wisata kuliner ini, seperti awal dibuka wisata ini bapak Arifin mengadakan acara ngamen amal dimana dari hasil ngamen tersebut digunakan untuk bakti bumi dengan menanam pohon”<sup>15</sup>*

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Mujiatin selaku penjual di Wisata Kuliner Saung Ledokan Widoro.

*“iya mba dulu awal-awal dibuka wisata ini, pak ipin mengadakan acara, dulu itu disebutnya ngamen amal yak*

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Deva pada tanggal 12 april 2021

<sup>14</sup> <https://www.trenggalekkab.go.id/article/berita/lantik-15-desa-bupati-nur-arifin-tekanan-penanganan-covid-19-dan-pemulihan-ekonomi> diakses pada tanggal 22 april 2021

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Samsul pada tanggal 22 juni 2021

*arena hasil dari ngamen itu dibelikan pohon yang nanti akan ditanam dilokasi sekitar sini mba”<sup>16</sup>*

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan perekonomian di wisata kuliner ini harus tetap berjalan dan sesuai dengan protokol kesehatan yang telah ditentukan oleh pemerintah.

- 5) Kekuatan yang kelima adalah Protokol kesehatan berjalan baik oleh setiap bagian yang terkait kegiatan di wisata kuliner. Dalam masa pandemi seperti ini penerapan protokol kesehatan sangat penting, hal ini disampaikan oleh bapak Samsul selaku sekretaris desa Widoro

*“ada beberapa perturan yang harus dipenuhi penjual dan pengunjung untuk memasuki kawasan wisata kuliner ini, seperti cek suhu, memakai masker, dan di setiap kios harus ada cuci tangan”<sup>17</sup>*

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Anik selaku penjual di Wisata Kuliner Saung Ledokan Widoro.

*“karena masih masa pandemi kayak gini mba, jadi kita harus pakai masker, teruss juga diwajibkan punya tempat untuk cuci tangan mba”<sup>18</sup>*

Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Deva selaku pengunjung Wisata Kuliner Saung Ledokan Widoro.

*“untuk bisa masuk kesini harus pakai masker mba dan juga cek suhu, kalau tidak pakai masker tidak bisa masuk disini harus balik ambil atau beli masker dulu”<sup>19</sup>*

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Mujiatin pada tanggal 22 Juni 2021

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak samsul pada tanggal 1 april 2021

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Anik pada tanggal 5 april 2021

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Deva pada tanggal 12 april 2021



Kesimpulannya pandemi virus corona masih ada, dengan kita mematuhi protokol kesehatan yang berlaku, hal tersebut dapat mengurangi tingkat penyebaran Covid-19. Seperti yang dilakukan oleh wisata kuliner SLOW (Saung Ledokan Widoro) aktifitas ekonomi tetap berjalan melainkan harus tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah dianjurkan.

b. Faktor-faktor kelemahan (*Weakness*) dalam Saung Ledokan Widoro.

- 1) Kelemahan yang pertama adalah Tidak memiliki fasilitas tempat untuk beribadah. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Samsul selaku sekretaris Desa Widoro.

*“untuk fasilitas yang diberikan dari desa itu ya kios-kios untuk tempat berjualan, sedangkan seperti hal tempat duduk itu dari penjualnya sendiri, untuk tempat ibadah kita memang belum ada karena kebanyakan pengunjung datang setelah magrib jadi pasti sudah melakukan ibadah di rumah terlebih dahulu”<sup>20</sup>*

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Widaryati selaku penjual di Wisata Kuliner Saung Ledokan Widoro

*“untuk fasilitas tempat ibadah memang tidak ada mba, tapi kan yang rata-rata pengunjung disini itu habis magrib, baru nanti ramai-ramai lagi setelah isya’ ”<sup>21</sup>*

Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Deva selaku pengunjung di Wisata Kuliner Saung Ledokan Widoro

*“saya kalau datang kesini seringnya setelah isya’ si mba untuk hari-hari diluar weekend, kalau untuk hari sabtu atau minggu biasanya setelah magrib gitu mba soalnya kalau gak gitu gak dapet tempat duduk mba”<sup>22</sup>*

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Samsul pada tanggal 22 juni 2021

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Widaryati pada tanggal 22 juni 2021

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Deva pada tanggal 23 juni 2021

Dapat disimpulkan bahwa wisata kuliner ini beroperasi mulai jam 17.00 namun sebagian besar pengunjung datang ke tempat wisata kuliner ini setelah isya', hal ini dengan tidak adanya tempat ibadah wisata kuliner ini tidak mengurangi jumlah pengunjung

- 2) Kelemahan yang kedua adalah Kuliner cenderung sama di setiap kios-kios. Seperti yang disampaikan oleh bapak Samsul selaku sekretaris Desa Widoro

*“sebenarnya untuk kuliner sendiri tidak ada ketentuan khusus harus jualan apa-apa, namun untuk menarik minat pembeli kan harus mempunyai menu yang berbeda dari penjual lainnya”<sup>23</sup>*

Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Mujiatin selaku penjual di Wisata Kuline Saung Ledokan Widoro

*“untuk menu saya memang ada beberapa yang sama dengan penjual lain mba, cuman untuk rasa kan pasti beda dengan penjual yang lain”<sup>24</sup>*

Seperti yang disampaikan juga oleh Ibu Deva selaku pengunjung di Wisata Kuline Saung Ledokan Widoro.

*“memang ada beberapa yang sama si mba makananya tapi ya enggak semua yang dijual sama persis, hanya beberapa makanan aja”<sup>25</sup>*

Menu makanan yang berbeda adalah salah satu strategi untuk menarik minat pembeli, memang seharusnya antara penjual satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan atau memiliki minimal satu menu yang menjadi andalan dalam penjualan tersebut. Pada

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Samsul pada tanggal 1 april 2021

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu Mujiatin pada tanggal 7 april 2021

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ibu Deva pada tanggal 12 april 2021

penjual di wisata kuliner ini masih terdapat kesamaan menu yang dijual dengan penjual lainnya.

- 3) Kelemahan yang ketiga adalah Keterbatasan tempat duduk untuk para pengunjung karna peraturan *Social Distancing*. Seperti yang disampaikan Bapak Samsul selaku sekretaris Desa Widoro

*“seperti yang saya katakan tadi untuk tempat duduk itu dari penjualnya sendiri, namun dalam hal menata tempat duduk karena kita masih berada dikondisi pandemi seperti ini harus ada jarak antara meja satu dengan meja yang lain.”<sup>26</sup>*

Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Widaryati selaku penjual di Wisata Kuline Saung Ledokan Widoro.

*“disaat ada event tempat duduk bisa kurang mba, soalnya kan kursinya dak boleh berdekatan disuruh ada jarak jadi kalau ada acara kayak live music gitu pengunjung cari tempat buat lesehan”<sup>27</sup>*

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Rizal selaku pengunjung di Wisata Kuline Saung Ledokan Widoro.

*“beberapa kali pernah enggak kebagian tempat duduk mba, tapikan ada yang nyediakan karpet buat duduk lesehan juga. Cuman misal ada event-event gitu suka kehabisan juga”<sup>28</sup>*

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya peraturan *social distancing* mengakibatkan beberapa pengunjung ada yang tidak mendapat tempat duduk. Namun hal tersebut sudah menjadi peraturan di wisata kuliner SLOW dan sebagai salah satu cara pencegahan wabah virus corona.

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Samsul pada tanggal 22 juni 2021

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ibu Widaryati pada tanggal 22 juni 2021

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Rizal pada tanggal 22 juni 2021

- 4) Kelemahan yang keempat adalah Singkatnya waktu operasional kegiatan karena adanya PPKM. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Samsul selaku sekretaris Desa Widoro.

*“semenjak diberlakukannya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) kemarin itu, waktu buka dan tutup wisata kuliner ini ada perubahan yang semula buka pukul 17.00-24.00 menjadi 17.00-21.00. dan untuk hari sabtu dan minggu tutup”<sup>29</sup>*

Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Anik selaku penjual di Wisata Kuline Saung Ledokan Widoro.

*“sebenarnya dengan adanya PPKM itu jadi ngaruh ke pendapatan mba, kan waktunya cuman sebentar yang datang pun tidak seramai biasanya<sup>30</sup>”*

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Rizal selaku pengunjung di Wisata Kuline Saung Ledokan Widoro.

*“kalau dibatasi seperti itu kayak kurang jenak gitu mba, ngopi juga jadi sebentar, makanya saya berharap Covid cepat hilang mba”<sup>31</sup>*

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) memang sangat mempengaruhi aktifitas ekonomi di wisata kuliner SLOW. Terbatasnya jam operasional mengakibatkan menurunnya jumlah pengunjung dan secara tidak langsung dapat mempengaruhi tingkat pendapatan.

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Samsul pada tanggal 1 april 2021

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ibu Anik pada tanggal 5 april 2021

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak Rizal pada tanggal 12 april 2021

5) Kelemahan yang kelima adalah Pembatasan kegiatan selain aktifitas jual beli di lokasi wisata kuliner. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Samsul selaku sekretaris Desa Widoro.

*“sebenarnya dulu itu tiap seminggu sekali sudah dijadwalkan untuk event live music, namun karena covid ini event yang rutin itu ditiadakan untuk sementara, estimasi pengunjung saat ada event bisa 500 orang semalamnya”<sup>32</sup>*

Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Anik selaku penjual di Wisata Kuline Saung Ledokan Widoro.

*“kalau untuk event-event itu yang mengurusinya pihak desa dan juga pengelola mba, tapi ini memang sudah tidak rutin seperti bulan-bulan awal pendirian wisata ini mba”<sup>33</sup>*

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Deva selaku pengunjung di Wisata Kuline Saung Ledokan Widoro.

*“setau saya dulu itu memang sering ada live music gitu mba, kayak setiap malam minggu gitu, memang kalau ada acara gitu pasti ramai mba”<sup>34</sup>*

Kesimpulannya dengan adanya Pembatasan kegiatan selain aktifitas jual beli di lokasi wisata kuliner memberikan pengaruh. Jika diakannya estimasi pengunjung bisa mencapai 500 orang per malamnya. Namun disaat pandemi seperti ini memang harus ditiadakan untuk sementara agar tidak menimbulkan kerumunan.

## **2. Faktor-faktor Eksternal Peluang dan Ancaman pada Saung Ledokan Widoro.**

a. Faktor-faktor peluang (*opportunities*) dalam Saung Ledokan Widoro.

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bapak Samsul pada tanggal 1 april 2021

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ibu Anik pada tanggal 5 april 2021

<sup>34</sup> Wawancara dengan Ibu Deva pada tanggal 12 april 2021

- 1) Peluang pertama yaitu Mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Samsul selaku sekretaris Desa Widoro.

*“wisata kuliner ini dibangun untuk menggerakkan ekonomi masyarakat Widoro, tujuannya untuk meningkatkan penghasilan masyarakat dengan berjualan ini. Jadi kita sebagai pemerintah desa memberikan wadah lalu selanjutnya diserahkan oleh masyarakat.”<sup>35</sup>*

Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Anik selaku penjual di Wisata Kuline Saung Ledokan Widoro.

*“dengan adanya wisata ini bisa menambah penghasilan ya mba, karena kan saya dulu tidak berjualan jadi untuk penghasilan cuman dari suami saja, terus dengan adanya tempat ini jadi jualan disini”<sup>36</sup>*

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Deva selaku pengunjung di Wisata Kuline Saung Ledokan Widoro.

*“disinikan yang boleh berjualan hanya masyarakat desa Widoro jadi dengan banyak penngunjung yang datang bisa menambah pendapatannya mba”<sup>37</sup>*

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya wisata kuliner SLOW (Saung Ledokan Widoro) dapat menggerakkan ekonomi masyarakat dengan cara berjualan dan hal tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

- 2) Peluang yang kedua yaitu dengan adanya wisata kuliner SLOW dapat Membuka lapangan pekerjaan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Samsul selaku sekretaris Desa Widoro.

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Bapak Samsul pada tanggal 1 april 2021

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ibu Anik pada tanggal 5 april 2021

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ibu Deva pada tanggal 12 april 2021

*“iya memang dengan adanya wisata kuliner SLOW ini secara tidak langsung dapat membuka lapangan pekerjaan contohnya ada beberapa penjual yang sebelum adanya wisata ini tidak berjualan setelah adanya wisata ini jadi berjualan dan rata-rata dalam satu kios itu mempekerjakan 2 orang”<sup>38</sup>*

Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Anik selaku penjual di Wisata Kuline Saung Ledokan Widoro.

*“bisa dikatakan seperti itu si mba, contohnya saja saya sendiri ssebelum adanya wisata ini saya hanya ibu rumah tangga, tapi dengan adanya wisata ini diberi kesempatan berjualan disini”<sup>39</sup>*

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Rizal selaku pengunjung di Wisata Kuline Saung Ledokan Widoro.

*“benar juga mba, Karena adanya tempat ini bisa saja yang tidak bekerja sebelumnya jadi berjualan disini”<sup>40</sup>*

Kesimpulannya dengan dibangunnya wisata kuliner SLOW memiliki pengaruh yang positif seperti membuka lapangan pekerjaan dengan begitu pengangguran di desa Widoro dapat berkurang.

- b. Faktor-faktor ancaman (*threats*) dalam Saung Ledokan Widoro
  - a. Ancaman yang pertama adalah Menurunnya perekonomian masyarakat khususnya yang memiliki usaha di wisata kuliner. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Samsul selaku sekretaris Desa Widoro.

*“seperti yang kita ketahui bahwa pandemi Covid ini belum berakhir, maka dalam wisata kuliner ini tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku yang mungkin dengan*

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Bapak Samsul pada tanggal 1 april 2021

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ibu Anik pada tanggal 5 april 2021

<sup>40</sup> Wawancara dengan Bapak Rizal pada tanggal 12 april 2021

*adanya kebijakan tersebut pendapatan penjual mengalami penurunan”<sup>41</sup>*

Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Mujiatin selaku penjual di Wisata Kuline Saung Ledokan Widoro.

*“iya kalau masih diberlakukan ppkm itu sebenarnya pendapatannya jadi turunn mba, kan tempatnya sepi pengunjung jarang yang datang”<sup>42</sup>*

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Rizal selaku pengunjung di Wisata Kuline Saung Ledokan Widoro.

*“kalau masih pandemi seperti ini memang belum stabil mba untuk perekonomian karena adanya aturan-aturan yang harus ditaati di tengah pandemic seperti ini”<sup>43</sup>*

Kesimpulannya dengan adanya pandemi Covid19 dapat mengakibatkan Menurunnya perekonomian masyarakat khususnya yang memiliki usaha di wisata kuliner.

- b. Ancaman yang kedua adalah Terjadinya kasus penularan virus Covid 19. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Samsul selaku sekretaris Desa Widoro

*“Karena masih meningkatnya kasus Covid ini maka dari itu kegiatan yang akan menimbulkan kerumunan kita tiadakan untuk sementara”<sup>44</sup>*

Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Mujiatin selaku penjual di Wisata Kuline Saung Ledokan Widoro.

*“iya sebenarnya takut juga mba, apalagi yang kesini kan bukan hanya dari masyarakat desa Widoro sendiri, tapi untuk*

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Bapak Samsul pada tanggal 1 april 2021

<sup>42</sup> Wawancara dengan Ibu Mujiatin pada tanggal 7 april 2021

<sup>43</sup> Wawancara dengan Bapak Rizal pada tanggal 22 juni 2021

<sup>44</sup> Wawancara dengan Bapak Samsul pada tanggal 1 april 2021



*masuk kesin harus cek suhu dulu mba, jadi insyaallah aman mba*<sup>45</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Deva selaku pengunjung di Wisata Kuliner Saung Ledokan Widoro.

*“kalau takut enggak mba, kitanya yang harus pinter jaga diri juga, untuk masuk wisata ini harus pakai masker dan di cek suhunya, jika suhu lebih dari 37 derajat ya pasti enggak boleh masuk mba”*<sup>46</sup>

Kesimpulannya untuk mencegah penularan covid19 beberapa event yang telah disiapkan ditiadakan sementara meskipun tingkat pengunjung tinggi saat ada event-event namun untuk membantu pencegahan penularan Covid memang harus dibatalkan dulu.

### **3. Rangkuman faktor-faktor Internal dan Eksternal SWOT pada wisata kuliner Saung Ledokan Widoro.**

- a. Faktor-faktor kekuatan (*Strengths*) dalam Saung Ledokan Widoro
  - 1) Usaha dikelola pengurus kecuali proses jual beli.
  - 2) Letak lokasi yang strategis
  - c. Sarana dan prasarana yang lengkap
  - d. Dukungan dari pemerintah terkait izin usaha selama Covid 19
  - e. Protokol kesehatan berjalan baik oleh setiap bagian yang terkait kegiatan di wisata kuliner
- b. Faktor-faktor kelemahan (*Weakness*) dalam Saung Ledokan Widoro

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ibu Mujiatin pada tanggal 22 juni 2021

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ibu Deva pada tanggal 22 juni 2021

- a. Tidak memiliki tempat ibadah
  - b. Kuliner cenderung sama di setiap kios-kios
  - c. Keterbatasan tempat duduk untuk para pengunjung karna peraturan *Social Distancing*
  - d. Singkatnya waktu operasional kegiatan karena adanya PPKM
  - e. Pembatasan kegiatan selain aktifitas jual beli di lokasi wisata kuliner
- c. Faktor-faktor peluang (*opportunities*) dalam Saung Ledokann Widoro
- a. Mampu meningkatkan perekonomian masyarakat
  - b. Membuka lapangan pekerjaan
- d. Faktor-faktor ancaman (*threats*) dalam Saung Ledokann Widoro
- a. Menurunnya perekonomian masyarakat khususnya yang memiliki usaha di wisata kuliner
  - b. Terjadinya kasus penularan virus Covid 19

**Tabel 4.5**  
**Pembobotan Faktor-faktor SWOT pada Wisata Kuliner Saung**  
**Ledokan Widoro**

Faktor-faktor Dalam Analisis SWOT	Bobot
a. Kekuatan	
1) Usaha dikelola pengurus kecuali proses jual beli.	0,05
2) Letak lokasi yang strategis	0,10
c. Sarana dan prasarana yang lengkap	0,10
d. Dukungan dari pemerintah terkait izin usaha selama Covid 19	0,15
e. Protokol kesehatan berjalan baik oleh setiap bagian yang terkait kegiatan di wisata kuliner	0,20
b. Kelemahan	
a. Tidak memiliki tempat ibadah	0,05
b. Kuliner cenderung sama di setiap kios-kios	0,05
c. Keterbatasan tempat duduk untuk para pengunjung karna peraturan <i>Social Distancing</i>	0,05
d. Singkatnya waktu operasional kegiatan karena adanya PPKM	0,10
e. Pembatasan kegiatan selain aktifitas jual beli di lokasi wisata kuliner	0,15
c. Peluang	
1) Mampu meningkatkan perekonomian masyarakat	0,10
2) Membuka lapangan pekerjaan	0,30
3)	
d. Ancaman	0,30
a. Menurunnya perekonomian masyarakat khususnya yang memiliki usaha di wisata kuliner	0,30
b. Terjadinya kasus penularan virus Covid 19	

Adapun matrik IFAS dan EFAS adalah sebagai berikut:

a. Matrik IFAS

**Tabel 4.6**

**Matrik IFAS**

<b>Faktor-faktor strategi internal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Bobot × Rating</b>
a. Kekuatan			
1) Usaha dikelola pengurus kecuali proses jual beli.	<b>0,05</b>	<b>3</b>	<b>0,15</b>
2) Letak lokasi yang strategis	<b>0,10</b>	<b>4</b>	<b>0,40</b>
3) Sarana dan prasarana yang lengkap	<b>0,10</b>	<b>3</b>	<b>0,30</b>
4) Dukungan dari pemerintah terkait izin usaha selama Covid 19	<b>0,15</b>	<b>3</b>	<b>0,45</b>
5) Protokol kesehatan berjalan baik oleh setiap bagian yang terkait kegiatan di wisata kuliner	<b>0,20</b>	<b>3</b>	<b>0,60</b>
<b>Total</b>	<b>0.60</b>		<b>1.90</b>
b. Kelemahan			
1) Tidak memiliki tempat ibadah	<b>0,05</b>	<b>2</b>	<b>0,15</b>
2) Kuliner cenderung sama di setiap kios-kios	<b>0,05</b>	<b>2</b>	<b>0,10</b>
3) Keterbatasan tempat duduk untuk para pengunjung karna peraturan <i>Social Distancing</i>	<b>0,05</b>	<b>2</b>	<b>0,10</b>
4) Singkatnya waktu operasional kegiatan karena adanya PPKM	<b>0,10</b>	<b>2</b>	<b>0,20</b>

5) Pembatasan kegiatan selain aktifitas jual beli di lokasi wisata kuliner	<b>0,15</b>	<b>2</b>	<b>0,30</b>
<b>Total</b>	<b>0,40</b>		<b>0,95</b>
<b>Total</b>	<b>1</b>		<b>2,85</b>

Berdasarkan table di atas dapat diketahui variabel internal kekuatan (*strength*) memiliki skor total 1,90 dan skor total kelemahan (*weakness*) 0,95 Sehingga total skor variabel internal 2,85

c. Matrik EFAS

**Tabel 4.7**

**Matrik EFAS**

<b>Faktor-faktor strategi eksternal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Bobot × Rating</b>
a. Peluang			
1) Meningkatkan perekonomian masyarakat	<b>0,10</b>	<b>4</b>	<b>0,40</b>
2) Membuka lapangan pekerjaan	<b>0,30</b>	<b>2</b>	<b>0,60</b>
<b>Total</b>			<b>1</b>
b. Ancaman			
1) Menurunnya perekonomian masyarakat khususnya yang memiliki usaha di wisata kuliner	<b>0,10</b>	<b>2</b>	<b>0,20</b>
2) Terjadinya kasus penularan virus Covid 19	<b>0,20</b>	<b>2</b>	<b>0,40</b>
<b>Total</b>			<b>0,60</b>

<b>Total</b>			<b>1,60</b>
--------------	--	--	-------------

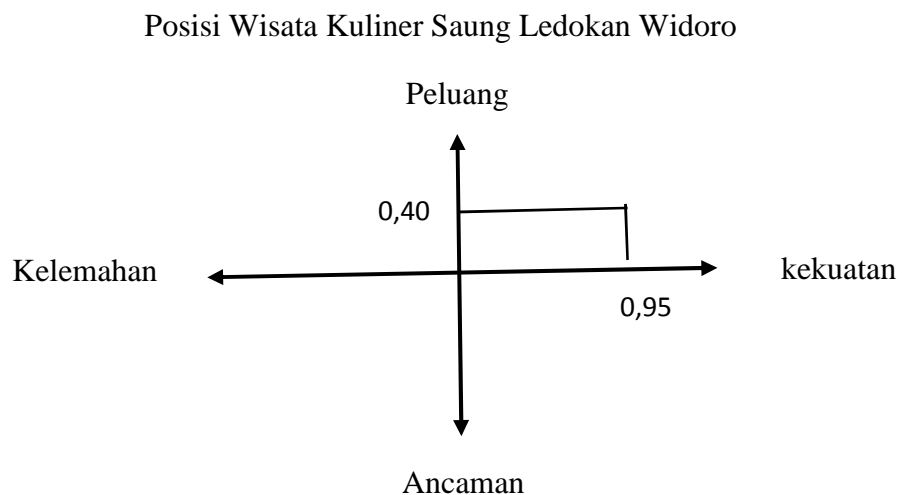
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui variabel internal peluang (*opportunities*) memiliki skor total 1 dan skor total ancaman (*threats*) 0,60 Sehingga total skor variabel internal 1,60.

**Tabel 4.8**  
**Posisi Wisata Kuliner Saung Ledokan Widoro**

<b>IFAS</b>		<b>EFAS</b>	
<b>Kekuatan</b>	<b>1,90</b>	<b>Peluang</b>	<b>1</b>
<b>Kelemahan</b>	<b>(0,95)</b>	<b>Ancaman</b>	<b>(0,60)</b>
<b>Hasil</b>	<b>0,95</b>	<b>Hasil</b>	<b>0,40</b>

Dari data tersebut diketahui bahwa: Analisis faktor IFAS lebih besar dari analisis faktor EFAS. Faktor IFAS sebesar 0,95, sedangkan faktor EFAS sebesar 0,40. Apabila dimasukkan dalam diagram analisis SWOT ditunjukkan sebagai berikut:

Diagram 4.1



Berdasarkan diagram 4.1 dapat diketahui bahwa Wisata Kuliner Saung Ledokan Widoro berada di kuadran 1 dengan penerapan strategi agresif.

Adapun untuk menuju analisis matrix SWOT, sebelumnya harus mengetahui nilai pada matrix IFAS dan EFAS yang dapat diketahui sebagai berikut:

- 1) Strategi SO :  $1,9 + 1 = 2,9$
- 2) Strategi ST :  $1,9 + 0,6 = 2,5$
- 3) Strategi WO :  $0,95 + 1 = 1,95$
- 4) Strategi WT :  $0,95 + 0,6 = 1,01$

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa nilai matrix yang lebih tinggi adalah 2,9 (strategi SO) yaitu pertemuan antara 2 elemen kekuatan dan peluang yang dilakukan dengan menciptakan strategi dengan kekuatan wisata kuliner untuk memanfaatkan peluang. Selanjutnya wisata kuliner perlu menyusun faktor strategi dengan matrix SWOT dengan menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi wisata kuliner dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan, yaitu:

Tabel 4.9

## Matrix SWOT

<p style="text-align: right;">IFAS</p> <p style="text-align: left;">EFAS</p>	<p style="text-align: center;">Kekuatan (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Usaha dikelola pengurus kecuali proses jual beli.</li> <li>2) Letak lokasi yang strategis</li> <li>3) Sarana dan prasarana yang lengkap</li> <li>4) Dukungan dari pemerintah terkait izin usaha selama Covid 19</li> <li>5) Protokol kesehatan berjalan baik oleh setiap bagian yang terkait kegiatan di wisata kuliner</li> </ol>	<p style="text-align: center;">Kelemahan (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tidak memiliki tempat ibadah</li> <li>2) Kuliner cenderung sama di setiap kios-kios</li> <li>3) Keterbatasan tempat duduk untuk para pengunjung karna peraturan <i>Social Distancing</i></li> <li>4) Singkatnya waktu operasional kegiatan karena adanya PPKM</li> <li>5) Pembatasan kegiatan selain aktifitas jual beli di lokasi wisata kuliner</li> </ol>
<p style="text-align: center;">Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mampu meningkatkan perekonomian masyarakat</li> <li>2) Membuka lapangan pekerjaan</li> </ol>	<p style="text-align: center;">Strategi (SO)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memanfaatkan dukungan dari berbagai pihak untuk tetap menjalankan kegiatan di Wisata Kuliner Saung Ledokan Widoro dengan tetap pada penerapan protokol kesehatan yang telah diberikan oleh pemerintah.</li> </ol>	



	<p>2) Menambah jenis produk penjualan pada setiap kiosnya dengan tujuan menambah variasi dan memberikan beragam pilihan kepada pengunjung.</p> <p>3) Pembangunan berkelanjutan serta perawatan untuk sarana dan prasarana yang terdapat di Wisata Kuliner Saung Ledokan Widoro</p> <p>4) Mengadakan beberapa event yang sesuai dan tidak melanggar peraturan yang berlaku sesuai semasa Covid 19 dengan tujuan promosi bagi Wisata Kuliner Saung Ledokan Widoro</p>	
<p>Ancaman (T)</p> <p>1) Menurunnya perekonomian masyarakat khususnya yang memiliki usaha di wisata kuliner</p> <p>2) Terjadinya kasus penularan virus Covid 19</p>		

Dari tabel dapat diketahui bahwa strategi SO yang dapat digunakan adalah Memanfaatkan dukungan dari berbagai pihak untuk tetap menjalankan kegiatan di Wisata Kuliner Saung Ledokan Widoro dengan tetap pada penerapan protokol kesehatan yang telah diberikan oleh pemerintah. Menambah jenis produk penjualan pada setiap kiosnya dengan tujuan menambah variasi dan memberikan beragam pilihan kepada pengunjung. Pembangunan berkelanjutan serta perawatan untuk sarana dan prasarana yang terdapat di Wisata Kuliner Saung Ledokan Widoro. Mengadakan beberapa event yang sesuai dan tidak melanggar peraturan yang berlaku sesuai semasa Covid 19 dengan tujuan promosi bagi Wisata Kuliner Saung Ledokan Widoro